

**KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN AGUNG PADA MASA KERAJAAN  
MATARAM ISLAM TAHUN 1613-1645 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

**Zaid Munawar**

NIM. 09123019

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2013**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaid Munawar  
NIM : 09123019  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Saya yang menyatakan,



Zaid Munawar  
NIM. 09123019

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalâmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN AGUNG PADA MASA KERAJAAN  
MATARAM ISLAM TAHUN 1613-1645 M”**

yang ditulis oleh:

Nama : Zaid Munawar  
NIM : 09123019  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalâmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Juni 2013  
Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.**  
NIP. 19500505 197701 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/1365/2013

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul : **KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN AGUNG PADA MASA  
KERAJAAN MATARAM ISLAM TAHUN 1613-1645 M**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zaid Munawar  
NIM : 09123019  
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : A/B

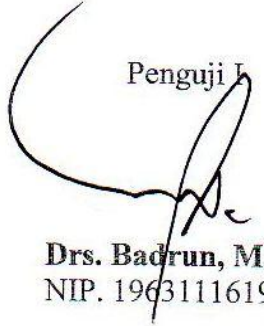
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

  
**Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M. Si**  
NIP.19500505 197701 1 001

Penguji I

  
**Drs. Badrun, M. Si**  
NIP. 19631116199203 1 003


Penguji II

  
**Drs. Sujadi, MA**  
NIP.19701009 199503 1 001

Yogyakarta, 02 Juli 2013

Dekan,



  
**Hj. Siti Maryam, M. Ag.**  
NIP . 19580117 198503 2 001

## HALAMAN MOTTO

*Nilai manusia, bukan bagaimana ia mati, melainkan bagaimana ia  
hidup; bukan apa yang diperoleh, melainkan apa yang telah  
diberikan; bukan apa pangkatnya, melainkan apa yang telah  
diperbuat dengan tugas yang diberikan Tuhan kepadanya  
(Ministry)*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini Kupersembahkan*

*Kepada:*

*Almamaterku tercinta*

*Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam*

*Fakultas Adab dan Ilmu Budaya*

*UM Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

*Bapak (Ibnu Mas'ud) dan ibu (Siti Sulaimatun), beserta*

*keluarga tercinta.*



## ABSTRAKSI

Kerajaan Mataram Islam memiliki arti penting dalam sejarah peradaban Islam di Nusantara, khususnya di Jawa. Sultan Agung adalah raja ke III (1613-1645) Mataram yang memiliki peran besar terhadap kejayaan kerajaan. Pada masa awal atau selama masa kekuasaannya, kondisi pemerintahan diliputi ketegangan politik, baik dengan para penguasa Jawa di wilayah lainnya, maupun dengan bangsa asing yang berujung pada peperangan. Hal ini terjadi, di samping karena untuk mempertahankan daerah kekuasaan, juga untuk memperluas ekspansi wilayah sebagai misi Sultan Agung, yaitu menguasai *tlatah* Jawa. Situasi tersebut memerlukan dukungan yang besar terutama dalam bidang ekonomi, karena tanpa ekonomi yang baik, maka miiter kerajaan tidak akan menjadi kuat. Di samping itu, pembentukan birokrasi yang kompleks dan semakin bertambahnya pula kebutuhan-kebutuhan kerajaan memerlukan sebuah pengaturan yang bijak demi berjalannya sebuah roda pemerintahan yang baik. Keadaan inilah yang mengharuskan Sultan Agung sebagai seorang pemimpin untuk mengeluarkan kebijakan ekonomi yang arif demi keutuhan dan kejayaan sebuah negara serta masyarakat di dalamnya.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Sultan Agung dan seberapa besar dampaknya terhadap berbagai bidang kehidupan di dalam Kerajaan Mataram Islam. Penelitian historis ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang mengacu pada sumber-sumber tertulis, seperti buku, makalah, majalah, maupun artikel dalam internet. Adapun untuk menganalisa kebijakan ekonomi Sultan Agung, penulis menelitinya dengan menggunakan pendekatan politik dan sosial, serta teori Jhon Meynard Keynes tentang *government policy* (kebijakan pemerintah) bahwa campur tangan pemerintah memiliki arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Kebijakan tersebut berupa kebijakan riil (fiskal, moneter, dan pembangunan) dan non-riil (regulasi dan sistem ekonominya).

Kebijakan ekonomi Sultan Agung terdiri dari tiga macam, pertama meningkatkan pertanian dengan terlebih dahulu mendistribusikan tanah, membentuk forum komunikasi bagi para petani, membangun bendungan beserta saluran airnya, dan intensifikasi tanaman padi disertai pemberian modal untuk memperbanyak produksi beras dalam pertanian. Kedua, membentuk petugas pajak dan menentukan besaran pajak yang harus diserahkan kepada kerajaan. Ketiga, membentuk Lembaga Keuangan yang mengurus segala pemasukan untuk kas kerajaan. Melalui ekonomi yang baik, Mataram dapat menguasai sebagian besar wilayah Jawa (kecuali Banten dan Batavia) yang terbagi menjadi empat wilayah bagian, yaitu *kutagara*, *negara agung*, *mancanegara*, dan *pasisiran*. Mataram juga mampu menancapkan kekuasaannya di wilayah luar Jawa, seperti Madura, Palembang (Sumatra), Sukadana dan Banjarmasin (Kalimantan), serta Makasar (Sulawesi). Pemasukan kekayaan kerajaan didapat melalui aktifitas perekonomian yang ditarik dari pajak, yaitu pajak penduduk, pajak tanah (sebagian besar dari pertanian), pajak upeti, dan pajak bea cukai barang dan jasa dari kegiatan perdagangan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْعَامِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْكِرَامِ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada suri tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Sultan Agung pada Masa Kerajaan Mataram Islam Tahun 1613-1645” ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui bentuk-bentuk kebijakan ekonomi Sultan Agung dan seberapa besar dampak atau pengaruh dari kebijakan tersebut terhadap perkembangan perekonomian Kerajaan Mataram Islam pada tahun 1613 sampai 1645. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari do’a, bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



4. Prof. Dr. Mundzirin Yusuf, M.Si., yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-sarannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Jasanya tidak akan pernah penulis lupakan, dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
5. Zuhrotul Latifah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya selama proses pembelajaran di kampus tercinta.
7. Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa pendidikan kepada penulis selama masa studi.
8. Dr. Maharsi, M.Hum., dan Dr. Imam Muhsin, M.Ag., selaku penanggungjawab dari program Beasiswa Kajian Keislaman Kementrian Agama Republik Indonesia 2009, dalam jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku, Siti Sulaimatun dan Ibnu Mas'ud. Merekalah yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberikan perhatian yang besar berpacurahan doa, cinta, dan kasih sayang sehingga penulis dapat mengerti tentang arti kehidupan ini. Tak lupa saudara-saudaraku (Faridatus Sholihah, Amir Saharudin, Zahrotul Hamdiyah, Afifatul Khasanah, dan Kholifatun Nafi'ah) yang selalu memberi dukungan, baik moril maupun materiil kepada penulis selama masa studi ini.

10. Drs. K.H. Ahmad Fatah, M.Ag. beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo, yang telah memberikan nasihatnya sehingga menjadi pelajaran hidup bagi penulis.
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan SKI angkatan 2009. Persahabatan kita menjadi motivasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Wish you all the best.*
12. Keluarga keduku, teman-teman mahasiswa SKI khusus, beasiswa Program Kajian Keislaman Kementrian Agama 2009, yang tak lain mereka adalah Kaji As'ad, Gus Minan, Kang Heri, Cak Kholil, Aa' Agus, Ihsan, Aziz, Riswandi, Nurudin, Dhi Ajeng Iffah, Dini al-Hikam, Fitri, Kholimah, Ana, Khusnul, Eka, Sarti'ah, dan Farah. Pertemuan, kebersamaan, dan perjuangan penulis dengan mereka dalam "*Happy Little Family*" menjadi pelajaran berharga sehingga penulis enggan berucap kata berpisah.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Tidak lupa, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di dalam karya ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 19 Juni 2013 M  
09 Sya'ban 1429 H

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM KERAJAAN MATARAM ISLAM PADA MASA SULTAN AGUNG .....</b>	<b>17</b>
A. Politik .....	17
1. Situasi Perpolitikan .....	17
2. Organisasi Pemerintahan .....	26
B. Agama .....	32
C. Budaya .....	34
D. Ekonomi .....	37
<b>BAB III : UPAYA SULTAN AGUNG DALAM MENSTABILKAN PEREKONOMIAN KERAJAAN MATARAM ISLAM.....</b>	<b>40</b>
A. Sumber-sumber Ekonomi dan Pengelolaannya .....	40
B. Macam-macam Kebijakan Ekonomi Sultan Agung .....	43
1. Pendistribusian Tanah .....	43
2. Kebijakan Pertanian .....	47
3. Kebijakan Fiskal .....	54
a. Pajak Penduduk .....	54
b. Pajak Tanah .....	55
c. Pajak Upeti .....	58
d. Pajak Bea Cukai Barang dan Jasa .....	62
4. Pembentukan Lembaga Keuangan .....	64
C. Arus Distribusi Kekayaan Kerajaan .....	66

1. Pendapatan Kerajaan .....	67
2. Pengeluaran Kerajaan .....	70
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kebijakan Ekonomi Sultan Agung .....	74
1. Faktor-faktor Pendukung .....	74
a. Intern .....	74
b. Ekstern .....	75
2. Faktor-faktor Penghambat .....	76
<b>BAB IV : DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI SULTAN AGUNG TERHADAP BERBAGAI BIDANG KEHIDUPAN DI DALAM KERAJAAN MATARAN ISLAM .....</b>	<b>79</b>
A. Bidang Ekonomi .....	79
B. Bidang Politik .....	83
C. Bidang Agama .....	86
D. Bidang Budaya .....	90
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar pembagian hasil bumi berupa padi dalam hitungan *jung*, 57.
- Tabel 2 Penghitungan luas tanah Jawa berdasarkan ukuran *cacah* dan besaran pajak upeti yang masuk ke kas kerajaan dalam *real Batu Spanyol* (Rds) yang dilakukan Sultan Agung pada tahun 1638 M, 61.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1      Lingkaran konsentris wilayah Kerajaan Mataram Islam, 29.
- Gambar 2      Contoh mata uang *picis*, 65.
- Gambar 3      Contoh bentuk mata uang *real* batu Spanyol, 66.
- Gambar 4      Lampiran 1. Peta wilayah *mancanegara kulon* dan *pasisiran kulon*,  
107.
- Gambar 5      Lampiran 2. Peta wilayah *mancanegara wetan* dan *pasisiran*  
*wetan*, 108.
- Gambar 6      Lampiran 3. Peta jalur Jepara menuju Kerajaan Mataram, 109.
- Gambar 7      Lampiran 4. Peta kota Batavia pada tahun 1627, 110.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dinamika pasang surutnya sebuah kekuasaan adalah hal yang biasa terlihat dalam fenomena sejarah peradaban manusia. Suatu kekuasaan atau pun pemerintahan dalam periode tertentu akan tumbuh, berkembang, mengalami puncak kejayaan dan kemunduran, hingga akhirnya mengalami kehancuran.<sup>1</sup> Fenomena tersebut juga sebagaimana dapat dilihat pada perkembangan kerajaan Mataram Islam di pedalaman Jawabagian tengah dengan banyaknya suksesi kepemimpinan yang telah terjadi.

Kerajaan Mataram<sup>2</sup>Islam memiliki arti penting dalam sejarah peradaban Islam di Nusantara. Masing-masing raja memiliki sumbangan tersendiri terhadap perkembangan pemerintahan. Kerajaan ini semakin memperkokoh kekuasaannya pada masa Panembahan Senopati. Ia membawa Mataram menjadi kerajaan independen yang sebelumnya berada di bawah kekuasaan Kerajaan Islam Pajang.

Dengan berkuasanya Kerajaan Mataram Islam atas penaklukan Kerajaan Pajang dan jatuhnya Kerajaan Demak pada masa sebelumnya, maka daerah pusat

---

<sup>1</sup> Menurut Ibn Khaldun, jatuh dan banggunya suatu dinasti atau peradaban manusia sangat tergantung pada kesejahteraan atau kesulitan hidup pelakunya, yang tidak saja dipengaruhi oleh variabel ekonomi, tetapi juga oleh sejumlah variabel lainnya yang saling berhubungan, seperti faktor moral, psikologi, politik, sosial, dan demografi. Lihat Jasmaliani, dkk., *Kebijakan Ekonomi Islam*, Cet. I (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 27.

<sup>2</sup> Mataram tumbuh dari benih berupa sebidang tanah hutan Mentaok, anugerah yang diterima Ki Ageng Pemanahan dari Sutawijaya (Raja Pajang) atas jasanya dalam menumpas pemberotakan Adipati Jipang. Ia bekerja keras membuka hutan tersebut dan menjadikannya kota yang tertata. Sepanjang perempat terakhir abad XVI, daerah itu pun tumbuh dan berkembang menjadi pusat kekuasaan baru, yang kemudian diberi nama Mataram. Lihat Revianto Budi Santosa, *Dari Kabanaran Menuju Yogyakarta; Sejarah Hari Jadi Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2008), hlm. 4.



pemerintahan Kerajaan Islam juga berpindah. Semasa Kerajaan Demak pusat pemerintahan berada di pesisir, sedangkan setelahnya berpindah ke pedalaman, yaitu Pajang dan kemudian pindah ke Kota Gede. Berpindahnya pusat pemerintahan dari daerah pesisir ke daerah pedalaman sangat mempengaruhi corak kehidupan sosial, budaya, dan terutama ekonomi pada saat itu.<sup>3</sup>

Jika Panembahan Senopati membawa Mataram menjadi kerajaan yang merdeka, Sultan Agung sebagai raja ke-3 telah membawa kerajaan pada puncak kejayaan. Namun, pada saat kenaikannya menjadi raja, situasi kerajaan dalam keadaan kurang baik. Ia mewarisi kondisi politik pada masa pemerintahan raja-raja sebelumnya. Politik ekspansi yang sudah dimulai sejak masa Panembahan Senopati dan berlanjut pada masa pemerintahan Panembahan Anyakrawati harus ia teruskan. Sultan Agung meneruskan perjuangan mereka untuk menjadikan Mataram sebagai kerajaan yang tetap kuat dengan menyatukan seluruh wilayah Jawa di bawah kekuasaannya dan menjaga integrasi di dalamnya.

Pada perkembangannya, ketika Sultan Agung berkuasa, wilayah kekuasaan Mataram semakin bertambah luas. Untuk mengatur jalannya pemerintahan, maka tatanan birokrasi harus dibentuknya dengan baik. Hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan kerajaan yang semakin bertambah pulasehingga birokrasi memiliki arti penting sebagai pengatur jalannya pemerintahan. Namun, masalah yang kemudian muncul adalah tentang sistem

---

<sup>3</sup> Dalam perjalanan sejarahnya, Kerajaan Mataram Islam mula-mula beribukota di Kota Gede, sekitar 6 km di selatan kota Yogyakarta. Kira-kira 70 tahun kemudian, ibukota dipindahkan ke arah tenggara Kota Gede, yaitu Plered. Tiga puluh tiga tahun kemudian, Plered juga ditinggalkan untuk pindah ke Kartasura yang berjarak sekitar 70 km di arah timur Plered. Akhirnya pada tanggal 20 Februari 1746 TU, ibukota kerajaan Mataram Islam dipindahkan lagi dari Kartasura ke Surakarta. Lihat Inajati Adrisijanti, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam* (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2000), hlm. Ix.

pembiayaan kerajaan, terutama untuk memenuhi gaji para pejabat birokrasi yang belum diatur dengan baik.<sup>4</sup>

Sebelum masa pemerintahan Sultan Agung, penertiban dan penggiatan pajak belum dilakukan dengan baik. Padahal, pajak adalah sebuah instrumen utama dalam kebijakan ekonomi dalam rangka menjamin pertumbuhan ekonomi dan stabilitas negara, dengan meratakan atau mengalihkan sumber pribadi untuk kepentingan umum.<sup>5</sup> Ketika Sultan Agung berkuasa, perekonomian melalui sektor pajak saat itu sangat mempengaruhi situasi perpolitikan Mataram. Meningkatnya aktivitas militer menyebabkan bertambahnya kebutuhan kerajaan untuk membiayai militer dalam rangka penaklukan untuk memperluas wilayah kekuasaan atau menghadapi pemberontakan sebagai upaya menjaga integrasi.

Masa pemerintahan Sultan Agung, tanah memiliki arti penting baik untuk kepentingan ekonomi maupun politik. Mataram memiliki tanah yang subur dan mayoritas penduduknya adalah petani. Namun, pertanian yang sudah sejak awal menjadi sumber ekonomi utama bagi Kerajaan Mataram tetap perlu ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakat dan kejayaan kerajaan. Keynes berpendapat, apabila sektor pertanian ditetapkan sebagai prioritas utama program pembangunan, maka kegiatan ekonomi untuk memproduksi dan mendistribusikan sarana produksi pertanian akan meningkat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Suharjo Hatmosuprobo, *Palungguh Pada Jaman Kerajaan Mataram* (Yogyakarta: Pembinaan Pengajaran Sejarah IKIP Sanata Dharma, 1980), hlm. 1.

<sup>5</sup> Raihan Biabdillah, "Kebijakan Ekonomi Turki Utsmani" (Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga) dalam Irfan ul-Haq, *Economic Doktrines of Islam A Study in The Doktrines of Islam and Their Implications for Poverty, Employment and Economic Growth* (Virginia: The International Institut of Islamic Thought Herndon, 1996), hlm. 171.

<sup>6</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 213.

Kekuasaan terluas wilayah Kerajaan Mataram dicapai pada masa Sultan Agung, yang meliputi sebagian besar pulau Jawa, terbentang dari Blambangan (Banyuwangi sekarang) di ujung Jawa bagian timur sampai Karawang di Jawa bagian barat, bahkan mencakup beberapa wilayah di luar Jawa seperti Palembang, Sukadana, Banjarmasin, dan Makasar. Penaklukan-penaklukan yang dilakukan merupakan usaha untuk menyatukan seluruh wilayah Jawa sebagai bagian dari penciptaan stabilitas politik dan perekonomian negara. Sultan Agung membagi wilayah tersebut menjadi empat bagian, yaitu *kutagara* atau *siti narawita*, *negara agung*, *mananegara*, dan *pasisiran*.<sup>7</sup> Sistem pemerintahan dan birokrasi di dalamnya mulai mengalami perkembangan yang lebih baik daripada pemerintahan sebelumnya.<sup>8</sup>

Pencapaian wilayah terluas tersebut, merupakan suatu prestasi tersendiri pada masa pemerintahan Sultan Agung. Namun, Sultan Agung dihadapkan pada kekuatan besar yang semakin merongrong kekuasaan kerajaan, yaitu VOC (*Vereenigde Oost Indische Compagnie*) yang berpusat di Batavia.<sup>9</sup> Mataram memiliki hubungan yang kurang baik dengan VOC, yang kemudian berujung pada

---

<sup>7</sup>G. Moedjanto, *Sultan Agung, Keagungan dan Kebijaksanaannya* (Yogyakarta: YIPK Panunggalan Lembaga Javanologi, 1986), hlm. 166-168.

<sup>8</sup>Sultan Agung mengatur birokrasi istana dengan mengangkat para *abdi-Dalem* *Keparak Kiwa-Tengen*, *abdi-Dalem Saragni*, dan *abdi-Dalem Martalutut*. Mereka adalah para prajurit yang melayani kerajaan. Lihat S. Margana, *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. xv.

<sup>9</sup>Hubungan baik Kerajaan Mataram dengan VOC sudah dijalin sejak masa kepemimpinan Mas Jolang dengan diizinkan Belanda membangun loji di Gresik dan Rembang dengan tujuan ekonomi dalam bidang perniagaan. Lihat Reviyanto, hlm. 8-9. Batavia dibangun oleh VOC pada tahun 1619 sebagai sebuah pos perdagangan yang namanya kemudian diubah menjadi Jayakarta. Lihat Kess Grijns dan Peter J.M. Nas, *Jakarta-Batavia: Social-cultural essays* (Leiden: KITLV Press, 2000), hlm. 5.

pertempuran di tahun 1628 dan 1629 M dengan kekalahan Mataram.<sup>10</sup> Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan politik sekaligus perekonomian kerajaan. Intervensi VOC di kerajaan Mataram semakin melemahkan pemerintahan. Apalagi dengan sistem monopoli perdagangannya yang sudah lama diterapkan di berbagai wilayah Nusantara, yang ditunjang oleh modal besar, organisasi yang baik, persenjataan serta teknologi perkapalan yang lebih maju,<sup>11</sup> semakin menjadi saingan bagi Mataram dalam bidang ekonomi, terutama di sektor perdagangan sebagai penunjang perekonomian negara.

Di bawah pemerintahan Sultan Agung, Mataram tetaplah menjadi kerajaan yang kuat. Tetapi tidak untuk masa pemerintahan setelahnya, kekuatan Mataram semakin melemah ketika masa Amangkurat I (1645-1677). Daerah-daerah pantai wilayah negara berangsur-angsur dianeksasi oleh Belanda, seperti Karawang, Semarang (1677), Cirebon, Rembang, Jepara, Surabaya, Pasuruan, dan Madura sehingga pusat negara makin dipisahkan dari pantai. Akibatnya, Kerajaan Mataram kembali ke dalam kegiatan agraris dan mulai melepaskan tradisi perdagangan-pelayaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki sisi yang menarik. Hal ini didasarkan pada penulisan sejarah Mataram Islam yang kebanyakan mengungkap dari aspek politik, yaitu prestasinya terhadap perluasan wilayah kekuasaan. Sedangkan penulisan tentang sejarah ekonomi belum mendapatkan

---

<sup>10</sup>Denys Lombard, *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Jilid II (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 57-58.

<sup>11</sup>Adrian B. Lopian, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke-16 dan 17* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 91.

<sup>12</sup>Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 184-185.

porsi yang cukup banyak untuk dijadikan bahan pengetahuan. Di samping itu, belum begitu banyak tulisan yang secara spesifik membicarakan tentang perekonomian Mataram Islam pada masa Sultan Agung sebagai masa kejayaan Kerajaan Islam. Hal menarik dan perlu diungkap dalam penelitian ini adalah tentang kebijakan-kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah selama kurun waktu 1613 sampai 1645. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting untuk mengatur perkembangan perekonomian Kerajaan Mataram Islam yang pada saat itu dibarengi dengan banyaknya peperangan yang terjadi karena penaklukan-penaklukan wilayah di satu sisi, dan persaingan politik maupun ekonomi dengan bangsa Barat, terutama Belanda yang mendirikan VOC di Batavia.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini diarahkan pada usaha pendeskripsian dan perekonstruksian sejarah ekonomi. Penelitian yang disusun dalam karya sejarah tersebut, memerlukan adanya pembatasan ruang lingkup kajian. Pembatasan ini diharapkan agar pembahasan dalam penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas dan hasilnya pun lebih akurat.

Berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu “Kebijakan Ekonomi Sultan Agung Pada Masa Kerajaan Mataram Islam”, dibatasi antara tahun 1613 hingga 1645 M. Selama kurun waktu tersebut, terdapat sejarah penting bagi Kerajaan Mataram Islam. Tahun 1613 M adalah naik tahtanya Sultan Agung menjadi raja Kerajaan Mataram Islam yang memaksimalkan perluasan wilayah kekuasaannya dengan tujuan stabilitas politik dan ekonomi. Sedangkan tahun 1645 M adalah

tahun meninggalnya Sultan Agung, sekaligus menandai melemahnya pemerintahan baik politik maupun ekonomi di Kerajaan Mataram Islam akibat dominasi Belanda yang semakin mengakar. Puncak kekuasaan yang terjadi pada kurun waktu tersebut juga menandai luasnya kegiatan-kegiatan ekonomi yang memerlukan kebijakan-kebijakan dalam mengatur perkembangannya.

Untuk mempermudah proses pendeskripsian terhadap objek kajian, maka diperlukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kebijakan ekonomi Sultan Agung pada masa Kerajaan Mataram Islam dan bagaimana kegiatan perekonomian yang ada pada masanya?
2. Bagaimana dampak dari kebijakan ekonomi Sultan Agung terhadap berbagai bidang kehidupan yang ada pada masa Kerajaan Mataram Islam?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kebijakan ekonomi Sultan Agung pada masa Kerajaan Mataram Islam, dan menguraikan tentang kegiatan perekonomian yang ada pada masanya, yaitu antara tahun 1613 M sampai 1645 M. Di samping itu, penelitian ini juga menguraikan tentang dampak dari kebijakan-kebijakan tersebut terhadap berbagai bidang kehidupan yang ada di dalam Kerajaan Mataram Islam.

#### **2. Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan ekonomi Sultan Agung pada masa Kerajaan Mataram Islam.

Pengetahuan tersebut berguna sebagai tinjauan pemikiran berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi dan sistem pengaturan di dalamnya. Selain itu, sebagai sebuah penelitian sejarah, maka dapat pula digunakan sebagai sumber acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ekonomi Mataram maupun penelitian lain di bidang yang sama.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan sebuah penelitian dan menyusunnya menjadi sebuah karya tulis, digunakan beberapa pustaka sebagai acuan. Acuan tersebut berguna untuk mengetahui seberapa jauh persoalan yang pernah dilakukan sebelumnya tentang permasalahan yang akan dikaji. Belum begitu banyak penelitian yang berbicara tentang perekonomian Mataram Islam terutama yang spesifik membicarakan tentang perekonomian pada batasan waktu 1613 hingga 1645 M. Berbagai karya tulis yang memiliki kaitan dengan penelitian ini antara lain:

Buku karya Soemarsaid Moertono yang berjudul *Negara dan Usaha Bina-Negara di Jawa Masa Lampau; Studi Tentang Masa Lampau Mataram II Abad XVI Sampai XIX* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985). Masalah yang dikaji di dalamnya mencakup kehidupan sosial, politik, dan ekonomi Kerajaan Mataram Islam. Adapun pembahasan ekonomi mendapat uraian yang cukup luas. Rentang waktu yang panjang, yaitu dari abad ke-16 sampai abad ke-19 menjadi pembeda dengan tulisan dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini hanya spesifik membicarakan tentang ekonomi Kerajaan Mataram dalam batasan waktu antara tahun 1613 sampai 1645, tepatnya pada masa pemerintahan Sultan Agung.



Buku berikutnya adalah karya dari H. J. de Graaf, *Puncak Kekuasaan Mataram (Politik Ekspansi Sultan Agung)* dari judul asli *De Regering van Sultan Agung, Vorst van Mataram, 1613-1645, en Die van Zijn Voorganger Panembahan Seda-ing Krapjak, 1601-1613* (Jakarta: PT Pustaka Grafitipers, 1958). Buku ini mengulas luas tentang perpolitikan Kerajaan Mataram, yang penjelasannya dimulai dari masa pemerintahan Panembahan seda Ing Krapyak sampai pemerintahan Sultan Agung. Di samping politik, di dalamnya juga sedikit diuraikan tentang ekonomi Mataram dalam bentuk uraian yang terpotong-potong. Hal tersebut menjadi pembeda dengan penelitian ini, terutama penekanannya terhadap pembahasan ekonomi pada batasan waktu antara tahun 1613 sampai 1645.

Selanjutnya adalah makalah dari G. Moedjanto yang berjudul *Sultan Agung, Keagungan dan Kebijaksanaannya*. Makalah ini disampaikan dalam seminar atau forum ilmiah dan kemudian diterbitkan oleh Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan “Panunggalan” Lembaga Javanologi pada tahun 1986 di Yogyakarta. Secara garis besar, di dalamnya mencakup tiga bidang pembahasan, yaitu bidang politik, ekonomi, dan bidang budaya pada masa Sultan Agung. Dalam bidang ekonomi, diuraikan tentang wawasan Sultan Agung yang secara singkat disertai dengan kebijakan ekonominya di Kerajaan Mataram. Namun, sedikitnya pembahasan tersebut menjadi pembeda dengan penelitian ini yang menguraikan lebih luas kebijakan-kebijakan ekonomi Sultan Agung di Kerajaan Mataram.

Begitu juga skripsi karya Liska Utami (mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006) yang berjudul “Wawasan Politik dan Tipe Kepemimpinan

Sultan Agung Sebagai Raja Mataram Tahun 1613 M Sampai 1646 M". Skripsi ini menguraikan tentang Sultan Agung sebagai raja Mataram yang memiliki peran dalam berbagai bidang terutama bidang politik. Beberapa bidang kehidupan yang diuraikan yaitu bidang sosial, budaya, keagamaan, politik, dan bidang ekonomi. Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah penekanannya terhadap aspek perekonomian. Penelitian ini memiliki penekanan yang lebih terhadap kajian ekonomi dan pembahasannya pun lebih luas.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Objek dalam penelitian ini adalah "Kebijakan Ekonomi Sultan Agung pada Masa Kerajaan Mataram Islam Tahun 1613-1645 M". Dalam usaha melakukan pendeskripsian dan perekonstruksian sejarah tersebut, perlu diketahui terlebih dahulu tentang arti sebuah kebijakan ekonomi. Kebijakan diartikan sebagai suatu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.<sup>13</sup> Sedangkan kebijakan ekonomi, yaitu rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan).<sup>14</sup> Kebijakan ekonomi juga merupakan suatu ukuran yang

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 115.

<sup>14</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 103 dan 182.

digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian dalam mencapai tujuan ekonominya.<sup>15</sup>

Dalam mengupas objek kajian di atas, digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan politik dan sosial. Pendekatan politik digunakan untuk mengupas hal yang berkaitan dengan aspek struktur pemerintahan dan kekuasaan. Adapun pendekatan sosial digunakan untuk melihat aspek ekonominya, karena ekonomi dapat dikategorikan sebagai masalah sosial.

Penelitian sejarah ekonomi ini memerlukan sebuah konsep pemikiran untuk menganalisa lebih jelas dan tepat berkaitan dengan perekonomian. Adapun konsep pemikiran tersebut adalah tentang politik-ekonomi yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, yaitu “Negara adalah induk pasar, yang menjadikan kegiatan ekonomi rakyatnya dan ekonomi sebagai penopang keutuhan Negara”.<sup>16</sup> Sebagai rel berfikir penulis, perlu digunakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Jhon Meynard Keynes tentang *government policy* (kebijakan pemerintah) bahwa sebuah perekonomian tidak akan mencapai kesempatan kerja penuh dan dalam ekonomi, negara harus turut campur tangan (Ramlan, 1992:213).<sup>17</sup> Dengan demikian, maka dalam kegiatan perekonomian negara, proses ekonomi dan pemecahan masalahnya ditentukan oleh kebijakan dan peranan pemerintah.<sup>18</sup> Negara sebagai induk memiliki andil besar dalam mengatur segala aktivitas maupun kebijakan

---

<sup>15</sup>Christopher Pass dan Brayn Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 179.

<sup>16</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadi Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 359-360.

<sup>17</sup> Biabdillah, “Kebijakan Ekonomi” dalam Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 213.

<sup>18</sup> Biabdillah, “Kebijakan Ekonomi” dalam Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi, ed 3* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 27.

ekonomi yang ada di dalam naungannya agar tercipta pengelolaan yang baik. Bentuk kebijakan tersebut berupa kebijakan di sektor riil dan non-riil.<sup>19</sup> Kebijakan riil meliputi; (1) kebijakan fiskal, yaitu suatu instrument manajemen pemerintah yang berusaha mempengaruhi tingkat aktifitas ekonomi melalui pengendalian pajak dan pengeluaran pemerintah, (2) kebijakan moneter, yaitu suatu instrumen kebijakan ekonomi makro yang mengatur penawaran uang, kredit, dan tingkat bunga dalam rangka mengendalikan tingkat pembelanjaan atau pengeluaran dalam perekonomian, dan (3) kebijakan pembangunan, yaitu proses dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat. Adapun kebijakan non riil meliputi regulasi dan sistem ekonomi.<sup>20</sup>

Teori di atas memiliki relevansi terhadap objek kajian tentang “Kebijakan Ekonomi Sultan Agung Pada Masa Kerajaan Mataram Islam” dalam pengelolaan perekonomian negara. Pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja sebagai penguasa agung memiliki wewenang dalam mengatur negara. Kemunduran dan kemajuan ekonomi Mataram Islam ditopang dengan peran pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh raja sebagai penguasa absolute. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Sultan Agung memiliki keterkaitan dengan pendapat Keynes di atas. Kebijakan fiskal dikeluarkan oleh Sultan Agung untuk mengatur masalah perpajakan yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran negara. Kemudian dilengkapi dengan kebijakan moneter yaitu membentuk lembaga keuangan di dalam negara. Sedangkan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, maka dikeluarkanlah kebijakan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>Lowes, *Kamus Ekonomi Lengkap*, hlm. 232 dan 416.

pembangunan dengan bentuk peningkatan kegiatan ekonomi dalam sektor pertanian karena kondisi wilayah di pedalaman yang bercirikan agraris, maupun melalui perdagangan dengan memanfaatkan luasnya wilayah kekuasaan yang meliputi daerah pesisir. Berdasarkan teori yang dipakai, penulis mencoba menganalisa tentang kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Sultan Agung dan pengaruhnya terhadap perkembangan berbagai bidang kehidupan di Kerajaan Mataram Islam.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian “sejarah ekonomi” ini adalah metode *historis* oleh G.J Garaghan yaitu seperangkat asas atau kaidah yang sistematis dengan mengumpulkan berbagai sumber, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesa hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis<sup>21</sup> mengenai peristiwa masa lalu. Metode sejarah ini memiliki empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Heuristik adalah mengumpulkan jejak-jejak masa lalu yang dikenal sebagai data sejarah atau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri berbagai literatur.<sup>22</sup> Karena penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), maka proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai literatur seperti buku-buku atau tulisan lainnya,<sup>23</sup> seperti makalah-makalah, artikel-artikel, dan sumber-sumber

---

<sup>21</sup> Imam Bernardib, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan* (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hlm. 55.

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 2005), hlm. 100.

<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9.

lain yang terkait dengan topik bahasan. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber sekunder. Sumber sekunder seperti buku dapat dicari di dalam perpustakaan-perpustakaan, seperti perpustakaan pusat dan perpustakaan fakultas Adab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga koleksi pribadi. Sedangkan sumber lain seperti artikel dan makalah dapat ditemukan dalam internet dan Perpustakaan Daerah di Yogyakarta.

Sumber-sumber di atas kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya melalui tahap kritik sumber yang mencakup kritik internal dan eksternal. Kritik internal memiliki tujuan untuk melihat dan meneliti kebenaran isi sumber yang meliputi kritik terhadap isi, bahasa, situasi, gaya maupun ide. Kritik tersebut dilakukan dengan cara menelaah dan membandingkan antara data satu dengan data lainnya, supaya diperoleh data yang kredibel dan akurat. Adapun kritik eksternal bertujuan untuk mengetahui keaslian sumber yang meliputi penelitian terhadap bentuk sumber, tanggal, waktu pembuatan, dan identitas pembuat sumber.

Dalam tahap interpretasi, penulis berusaha menghubungkan berbagai fakta sejarah berdasarkan sumber-sumber yang ada setelah melewati dua fase kritik baik internal maupun eksternal. Data-data sejarah tersebut diteliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek kajian, yaitu dengan menggunakan teori politik-ekonomi Ibn Khaldun dan John Maynard Keynes tentang kebijakan pemerintah. Berdasarkan teori yang dipakai, maka akan diperoleh pengetahuan tentang kebijakan-kebijakan ekonomi, bentuk kegiatan, dan perkembangannya.

Tahap setelah interpretasi yaitu historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.<sup>24</sup> Di dalam tahap ini, aspek kronologis sangat penting. Penulisan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan sistematika yang terdiri dari lima bab, dan bab terakhir adalah berisi tentang kesimpulan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar mendapatkan sebuah pemahaman menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tinjauan pustaka/telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar atau pijakan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Kerajaan Mataram Islam pada masa Sultan Agung yang meliputi beberapa bidang kehidupan, yaitu politik, agama, budaya, dan ekonomi. Penjelasan ini merupakan upaya untuk mengetahui bagaimana kondisi umum kerajaan sebagai latar belakang yang mempengaruhi Sultan Agung dalam menentukan kebijakannya.

Bab III menguraikan tentang upaya Sultan Agung dalam mengatur perekonomian Kerajaan Mataram Islam. Pembahasan tersebut mencakup sumber-

---

<sup>24</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 116-117.



sumber ekonomi dan pengelolaannya, macam-macam kebijakan ekonomi Sultan Agung, yaitu meliputi pendistribusian tanah, kebijakan pertanian, kebijakan fiskal yang menjelaskan tentang masalah perpajakan, dan pembentukan lembaga keuangan dan perbendaharaan kerajaan. Kemudian arus distribusi kekayaan kerajaan meliputi pendapatan dan penggunaan kekayaan kerajaan. Selanjutnya adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat kebijakan ekonomi Sultan Agung. Uraian ini merupakan bentuk penjelasan tentang kebijakan ekonomi Sultan Agung yang memiliki pengaruh terhadap kondisi kenegaraan maupun kondisi masyarakat di dalamnya.

Bab IV menguraikan tentang dampak kebijakan ekonomi Sultan Agung terhadap berbagai bidang kehidupan di dalam Kerajaan Mataram Islam yang meliputi beberapa bidang, yaitu ekonomi, politik, agama, dan budaya. Pembahasan ini merupakan bentuk hasil yang dicapai dari kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh Sultan Agung di dalam Kerajaan Mataram Islam selama kurun waktu 1613 sampai 1645 M.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat Jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian. Adapun saran merupakan pengoreksian terhadap penelitian yang sifatnya membangun demi lebih baiknya penelitian yang dilakukan selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melewati berbagai tahap penulisan, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana di bawah ini:

Selama masa Pemerintahan Sultan Agung (1613-1645), ekonomi merupakan salah satu aspek penting untuk tetap mempertahankan keutuhan Kerajaan Mataram Islam. Wawasan ekonomi pertanian atau agraris menjadi sumber utama pendapatan negara. Ketika itu, penguasaan tanah dengan memperluas wilayah kekuasaan sangatlah penting, bahkan menjadi suatu hal yang mutlak dilakukan dengan dasar dua unsur kepentingan, yaitu kepentingan politik dan ekonomi.

Kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Sultan Agung untuk menstabilkan perekonomian Kerajaan Mataram Islam terdiri dari tiga macam, yaitu kebijakan pertanian, fiskal, dan moneter. Dalam kebijakan pertanian, Sultan Agung mengawalinya dengan mendistribusikan tanah kepada para bangsawan dan pejabat tinggi kerajaan untuk kemudian diserahkan kepada para petani sebagai orang yang diperintah dalam menggarap tanah-tanah yang ada. Untuk meningkatkan pertanian, maka dibentuklah forum komunikasi sebagai wadah pembinaan bagi para petani, membangun bendungan air beserta saluran-saluran airnya, mengoptimalkan produksi beras dengan langkah intensifikasi tanaman padi dan pemberian modal, serta menetapkan pajak dalam pertanian. Kebijakan

fiskal yang dilakukan Sultan Agung adalah membentuk petugas pajak dan menentukan kepada siapa, serta jenis maupun besaran pajaknya. Adapun kebijakan moneterinya adalah membentuk lembaga keuangan. Tujuannya untuk mempermudah dalam mengontrol pemasukan kas kerajaan.

Kebijakan ekonomi Sultan Agung memberikan dampak yang cukup baik bagi perekonomian Kerajaan Mataram Islam dan mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduk di dalamnya. Dengan kondisi perekonomian yang baik, Mataram mampu menancapkan kekuasaannya di sebagian besar wilayah Jawa dan beberapa wilayah di luar Jawa sehingga dicap sebagai masa kejayaan kerajaan. Selain itu, kebijakan ekonomi Sultan Agung juga berdampak terhadap perkembangan peradaban. Pada masanya, terdapat dua kraton yang pernah menjadi pusat Kerajaan Mataram, yaitu Kerta dan Plered. Di dalamnya berkembang kesenian dan kesusastraan yang bernuansa Islami. Hingga sejarah telah mencatat, pada masa Sultan Agung, Mataram menjadi pusat Islamisasi di wilayah Jawa maupun Nusantara.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya akan menjadi tidak pantas jika penulis mengatakan penelitian ini sudah sempurna. Penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun, penulis juga memberikan saran kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik dan mendalam, karena masih banyak permasalahan yang perlu dikaji terutama berkaitan dengan nasib

perkembangan perekonomian Kerajaan Mataram maupun Nusantara secara keseluruhan setelah adanya intervensi VOC yang semakin mengakar, tepatnya setelah masa pemerintahan Sultan Agung. Dengan mengkaji peran kepemimpinan dari para raja setelahnya, yang tentunya mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi di dalam pemerintahan, maka akan didapat lebih banyak lagi pengetahuan yang menyeluruh tentang perekonomian Kerajaan Mataram Islam.

Sultan Agung hanyalah salah satu di antara sekian banyak raja di Jawa yang memiliki peran penting bagi negara melalui kebijakan ekonominya. Penulis memberikan saran kepada para calon sejarawan lainnya, agar menulis lebih banyak lagi kajian sejarah Islam yang bertemakan ekonomi, khususnya tulisan tentang sejarah umat Islam di Indonesia. Dengan mengkaji sejarah bangsa sendiri, dan mengambil intisari dari sebuah pemikiran maupun kebijakan ekonominya, maka menjadi suatu kontribusi tersendiri dari para sejarawan untuk kemajuan perekonomian negara kita tercinta, Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Adrisijanti, Inajati, *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2000.
- Anshoriy Ch, Nasruddin, dkk., *Negara Maritim Nusantara; Jejak Sejarah yang Terhapus*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Bernardib, Imam, *Arti dan Metode Sejarah Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1982.
- Boxer, C.R, *Dalam Perang dan Damai 1602-1799* terj. Bakri Siregar, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- de Graaf, H.J, *Awal Kebangkitan Mataram; Masa Pemerintahan Senapati*, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1985.
- \_\_\_\_\_ *Puncak Kekuasaan Mataram; Politik Ekspansi Sultan Agung*, Jakarta: PT Pustaka Grafitipers Anggota IKAPI, 1989.
- \_\_\_\_\_ *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I*, terj. Grafiti Prees dan KITLV, Jakarta: Grafiti Pers, 1987.
- Djajadiningrat, Hoesein, *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*, Jakarta: Djambatan Anggota IKAPI, 1983.
- Djojomardono, Muljano, dan Hartono Kaswadi, dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Jateng*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1982/1983.
- Djoko Nugroho, Irawan, *Majapahit Peradaban Maritim; Ketika Nusantara Menjadi Peradaban Dunia*, Jakarta: Yayasan Suluh Nuswantara Bakti, 2010.
- Dojosantoso, *Unsur Religijs dalam Sastra Jawa*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.

- Grijns, Kess, and Peter J.M. Nas, *Jakarta-Batavia: Social-cultural essays*, Leiden: KITLV Press, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Haq, Irfan ul, *Economic Doktrines of Islam A Study in The Doktrines of Islam and Their Implications for Poverty, Employment and Economic Growth*, Virginia: The International Institut of Islamic Thought Herndon, 1996.
- Haris, Gusnam, dkk., *Kalender Jawa Islam*, Yogyakarta: Puslit UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hartoyo, “*Kejayaan Prajurit Mataram pada Pemerintahan Sultan Agung 1613-1646 dalam Perspektif Sumber-sumber Babad*” (Laporan Penelitian JARAHNITRA, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta 1996/1997.
- Hatmosuprobo, Suharjo, *Palungguh Pada Jaman Kerajaan Mataram*, Yogyakarta: Pembinaan Pengajaran Sejarah IKIP Sanata Dharma, 1980.
- Jasmaliani, dkk, *Kebijakan Ekonomi Islam*, Cet. I, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Kartodirjo, Sartono, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Kasdi, Aminuddin, *Perlawanan Penguasa Madura Atas Hegemoni Jawa; Relasi Pusat-Daerah pada Periode Akhir Mataram (1726-1745)*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Khuluq, Lathiful, *Islamisasi di Bawah Pemerintahan Sultan Agung (1613-1646)*, Yogyakarta: Puslit UIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Benteng, 2005.
- Lapian, Adrian B, *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke-16 dan 17*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Lombard, Denys, *Nusa Jawa: Silang Budaya*, Jilid II dan III, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

- Margana, S, *Kraton Surakarta dan Yogyakarta 1769-1874*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Margana, Sri, dan Widya Fitrianiingsih, *Sejarah Indonesia: Perspektif Lokal dan Global*, Yogyakarta: Ombak, 2010.
- Masduki, Irwan, *Suluk Sufi Ulama Karaton Yogyakarta: Ajaran Kyai Nur Iman*, Yogyakarta: Assalafiyah Press, 2011.
- Moedjanto, G, *Sultan Agung, Keagungan dan Kebijaksanaannya*, Yogyakarta: YIPK Panunggalan Lembaga Javanologi, 1986.
- \_\_\_\_\_ *Negara dan Nasionalisme Indonesia; Integrasi, Disintegrasi, dan Suksesi*, dalam A. Sartono Kartidirdjo, Jakarta: PT Grasindo, 1995.
- \_\_\_\_\_ *Konsep Kekuasaan Jawa; Penerapannya Oleh Raja-raja Mataram*, Yogyakarta: KANISIUS, 1987.
- \_\_\_\_\_ *Suksesi dalam Sejarah Jawa*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2002.
- \_\_\_\_\_ *Konsolidasi Kedudukan Mataram Lewat Pengembangan Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan 'Penunggalan' Lembaga Javanologi, 1985.
- Muljana, Slamet, *Runtuhnya Kerajaan Hindhu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Munoz, Paul Michel, *Kerajaan-kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia; Perkembangan Sejarah dan Budaya Asia Tenggara (Jaman Pra Sejarah-Abad XVI)*, Yogyakarta: Mitra Abadi, 2009.
- Oemar, Moh, dkk., *Sejarah Daerah Jawa Tengah*, Jakarta: Depdikbud Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1994.
- Partanto, Pius A, dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Poesponegoro, Marwati Djoened, dan Nugroho Notokusanto, *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Pudjiastuti, Titik, *Perang, Dagang, Persahabatan; Surat-Surat Sultan Banten*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.

- Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia; Indonesia Jawa*, Yogyakarta: BINA MEDIA, 2005.
- Rahardjo, Supratikno, *Kota Dagang Cirebon Sebagai Bandar Jalur Sutra*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1998.
- Rambe, Nawawi, *Fiqh Islam*, Jakarta: Duta Pahala, 1994.
- Reid, Anthony, *dari Ekspansi hingga Krisis II*, terj. R. Z. Leirissa, dkk., Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998.
- \_\_\_\_\_ *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1650*, terj. Mochtar Pabotinggi, Jakarta: YOI, 2011.
- Ricklefs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, terj. Satrio Wahono, dkk., Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA Anggota IKAPI, 2005.
- Sabdacarakatama, Ki, *Ensiklopedi Raja-raja Tanah Jawa; Sislsilah Lengkap Raja-raja Tanah Jawa dari Prabu Brawijaya V Sampai Sri Sultan Hamenkubuwono X*, Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Santosa, Revianto Budi, *Dari Kabanaran Menuju Yogyakarta; Sejarah Hari Jadi Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Pariwisata, Seni dan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2008.
- Sevilla, Consuelo. G, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UII Press. 1993.
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Jakarta: TERAJU, 2003.
- Soelarto, B, *Garabeg di Kasultanan Yogyakarta*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Soemardjan, Selo, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986.
- SSP, Pranata, *Sultan Agung Hanyakrakusumo*, Jakarta: P.T Yudha Gama Corp, 1977.
- Stamford Raffles, Thomas, *The History Of Java*, terj. Eko Prasetyaningrum dkk, Yogyakarta: Narasi, 2008.
- Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Mikro dan Makro*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.



Suratmin, dkk., *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1982.

Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo, 1992.

Sutjiatiningsih, Sri, *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra: Kumplan Makalah Diskusi*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1995.

Suwarno, P.J, *Sejarah Birokrasi Pemerintahan Indonesia Dahulu dan Sekarang*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 1989.

Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.

Tim Yayasan Mitra Budaya Indonesia, *Cirebon*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

Widada, dkk., *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta: KANISIUS, 2001.

Wintala Achmad, Sri, *Wisdom van Java; Mendedah Nilai-nilai Kearifan Jawa*, Yogyakarta: IN Azna Books, 2012.

Zuhri, Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

### **Skripsi**

Biabdillah, Rayhan, "Kebijakan Ekonomi Turki Utsmani 1514-1574 M" (Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga).

Sulistiyani, "Islamisasi di Bagelan Purworejo Pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M" (Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga).

### **Tabloid**

Guntoro, Suprio, *CLC (Crop Live Stok Sistem) di Zaman Kerajaan Mataram*, dalam Tabloid Sinar Tani, Edisi: 21 April 2004.

### **Sumber Internet**

Supryono, Agust, "Sistem Pertanahan pada Jaman Kerajaan Mataram"  
<http://eprints.uindip.ac.id>.

<http://haxims.blogspot.com>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rupiah>.

<http://id.wikipedia.org>.

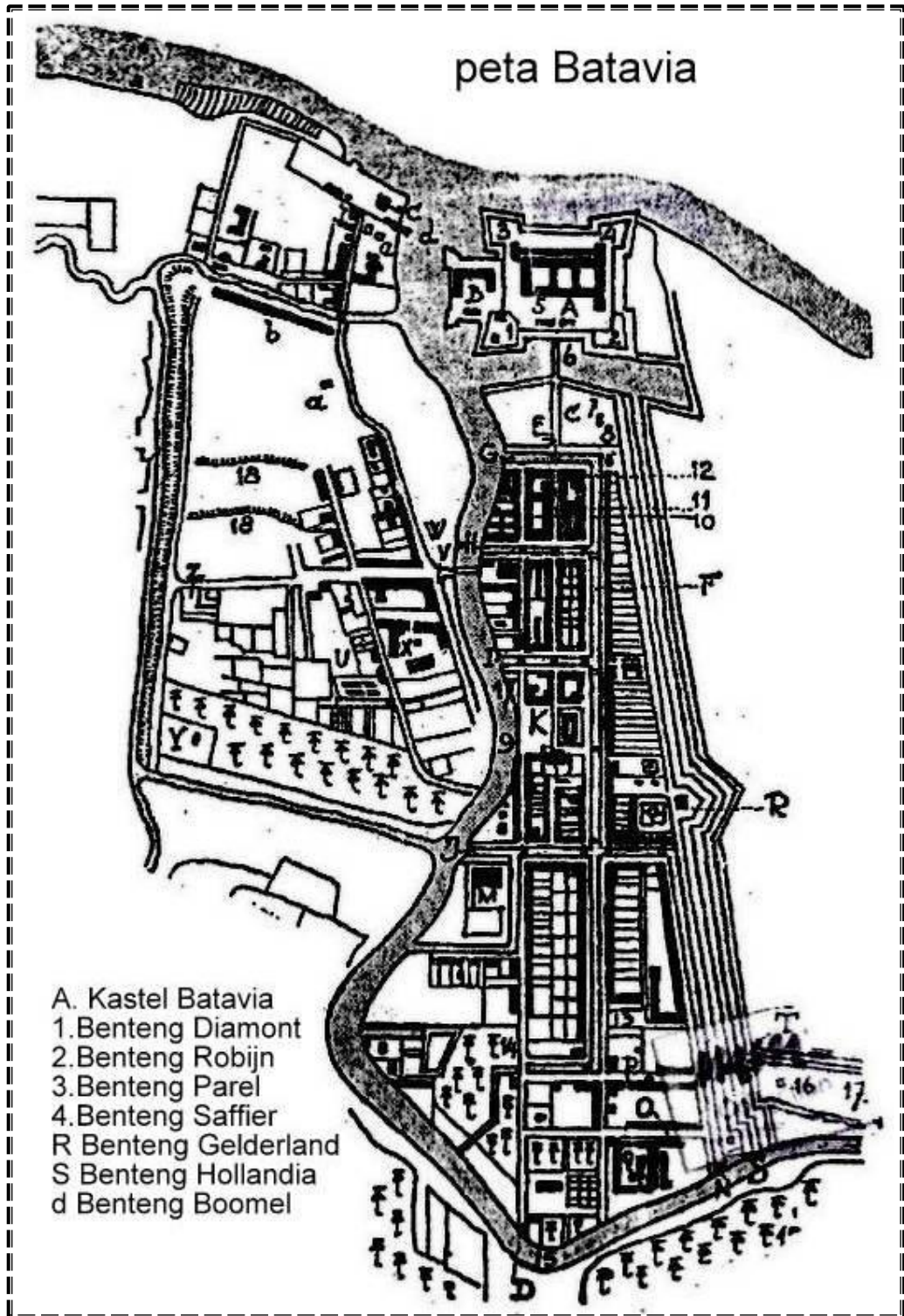
**LAMPIRAN - LAMPIRAN**







Lampiran 4.  
**Peta Kota Batavia pada tahun 1627**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Zaid Munawar  
Tempat/tgl. Lahir : Boyolali, 01 Juli 1991  
Nama Ayah : Ibnu Mas'ud  
Nama Ibu : Siti Sulaimatun  
Asal Sekolah : Madrasah Aliyah Al-azhar Andong Boyolali  
Alamat Kos : Pondok Pesantren Sunni Darussalam Tempelsari,  
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Seling, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali  
E-mail : zaid\_annur@yahoo.com  
No. Hp : 085643567720

### B. Riwayat Hidup

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Wonosegoro Boyolali : 1995-1997
  - b. MI Muhammadiyah Wonosegoro Boyolali : 1997-2003
  - c. MTsN Wonosegoro Boyolali : 2003-2006
  - d. MA Al-Azhar Andong Boyolali : 2006-2009
  - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2013
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. PP. Zumrotut Tholibin Andong Boyolali : 2006-2007
  - b. PP. Sunni Darussalam Sleman : 2009-Sekarang

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) az-Zahra divisi sholawat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
2. Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) JQH al-Mizan divisi tilawah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
3. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.
4. Ketua Ikatan Alumni Madrasah Aliyah al-Azhar Andong Boyolali periode 2012-2013.

Yogyakarta, 19 Juni 2013

Zaid Munawar  
NIM. 09123019